BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak usia dini. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga bagaimana anak memiliki kemampuan mengenali simbol, memahami makna dari sebuah gambar atau kata, serta menyampaikan pendapatnya baik verbal melalui lisan atau gambar yang dibuat oleh anak. Melalui literasi anak dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, berpikir lebih kritis serta bekal mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi Fungsi pendidikan adalah mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Anjuran literasi dalam agama Islam sangat ditekankan melalui ayat yang tertuang dalam Al Qur'an yaitu QS. Al Alaq ayat 1 yang berbunyi:

عَلَّمَ الْأَكْرَمُالَّذِي وَرَبُّكَ عَلَقاقْرَأْ مِنْ الْإِنسَانَ خَلَقَ خَلَقَۚ الَّذِيْ رَبِّكَ بِاسْمِ اِقْرَأْ
يَعْلَمْ لَمْ مَا الْإِنسَانَ بِالْقَلَمِعَلَّمَ

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Relevansi untuk penelitian literasi PAUD: Ayat 1 dan 4 langsung menyebut "Iqra'" = membaca, dan "'allama bil-qalam" = mengajar dengan kalam/tulisan. Ini jadi landasan Islam yang kuat bahwa kegiatan membaca-menulis adalah perintah Allah dan cara Allah memuliakan manusia. Surah Al-'Alaq ayat 1-5 menegaskan perintah Allah untuk "Iqra'" atau membaca, serta menjelaskan bahwa Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam atau tulisan. Ayat ini menjadi landasan filosofis bahwa kegiatan literasi merupakan bagian dari upaya memuliakan manusia sebagai makhluk yang diberi kemampuan belajar.

Dalam konteks pembelajaran di Kelompok B PAUD Pelita Indah, penggunaan media proyektor dapat dipandang sebagai salah satu bentuk implementasi perintah tersebut. Melalui proyektor, huruf, kata, dan cerita ditampilkan dalam ukuran besar dan menarik, sehingga anak lebih mudah melihat, membaca bersama, dan memahami isi bacaan. Dengan demikian, media proyektor berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan anak dalam melaksanakan aktivitas membaca awal, selaras dengan semangat "mengajar dengan kalam" sebagaimana termasuk dalam Surah Al-'Alaq. Ayat tersebut menunjukkan bahwa perintah pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. adalah perintah untuk membaca (*iqra'*), yang menjadi dasar penting dalam pengembangan literasi. Melalui ayat ini dapat dipahami bahwa kegiatan membaca bukan sekadar aktivitas mengenal huruf atau teks, tetapi juga merupakan proses memahami, menelaah, dan mengambil makna dari berbagai sumber pengetahuan dengan dilandasi nilai-nilai ketuhanan.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pada anak usia dini, anjuran ini mengandung makna bahwa pengembangan kemampuan literasi perlu ditanamkan sejak dini sebagai fondasi dalam membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan bagaimana anak mampu berpikir kritis mengembangkan imajinasinya, memahami informasi, serta mengomunikasikan gagasan atau pendapat anak dengan baik.

Erat kaitannya dengan uraian di atas UNESCO juga menekankan bahwa literasi merupakan hak dasar setiap anak yang harus dikembangkan sejak usia dini untuk mempersiapkan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dalam meningkatkan kemampuan literasi anak perlu ditunjang dengan fasilitas yang terkait dengan teknologi karena dalam masyarakat modern sekarang ini teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia baik kalangan anak-anak maupun orang tua. Baik dari kota metropolitan maupun pelosok desa. Kehidupan tanpa pemanfaatan teknologi di era ini diibaratkan seperti sayur tanpa garam, kurang bermakna dan kehilangan daya saing. Literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan alat dan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan manusia.

Sehubungan dengan uraian diatas khususnya pada anak usia dini pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi merupakan hal yang

sangat menarik dan berkesan bagi anak usia dini. Anak-anak lebih menyukai media pembelajaran yang berbasis digital seperti : gadget, laptop, animasi kartun, dan lain-lain. Oleh karena itu, penting bagi lembaga PAUD untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan literasi anak, baik dari segi metode pengajaran, media, maupun keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Namun kenyataan dilapangan berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2025 pada kelompok B PAUD Pelita Indah Kabupaten Bone Bolango peneliti melihat media proyektor yang merupakan bantuan pemerintah belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PAUD, diketahui bahwa proyektor jarang digunakan karena keterbatasan pengetahuan pendidik dalam mengoperasikannya. Selain itu, peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran literasi yang diterapkan pada anak di Kelompok B masih monoton dan hanya berfokus pada hafalan huruf A sampai Z, sehingga kurang menarik dan bermakna bagi anak. Sebagian besar anak cenderung bermain dan kurang memperhatikan penjelasan pendidik. Selain itu, pendidik masih lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Melihat fenomena ini peneliti merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi anak melalui pemanfaatan media proyektor agar anak dapat terlibat secara aktif serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih berkesan dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurkhasanah, dkk. 2022 bahwa anak yang sedang berada dalam masa tumbuh kembang yang sangat pesat. Anak membutuhkan kesempatan untuk bereksplorasi, bergerak, serta memenuhi kebutuhan utamanya untuk bermain. Media pembelajaran juga sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi dan memudahkan anak dalam belajar. Media pembelajaran yang menarik seperti: video animasi, dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan (Apriansyah et al., 2020). Video animasi, dengan kombinasi audio dan visual, mampu menyajikan objek secara detail dan menarik perhatian anak , sehingga cocok diterapkan di tingkat PAUD.

Beberapa metode pembelajaran literasi yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu Gerakan Literasi melalui Metode Pembelajaran Jolly Phonics Untuk Mengembangkan Kemampuan oleh Fathor Rozi Metode ini mengajarkan huruf dan bunyi melalui pendekatan multisensori (suara, gerakan,

dan visual). Anak belajar melalui permainan kata, membaca bersama, dan aktivitas menyenangkan.(Rozi 2023) namun membutuhkan pelatihan guru dan media pendukung khusus seperti alat musik piano. Pengembangan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Di Ra Miftahul Jannah Bagolo Pangandaran penelitian yang dilakukan oleh Aang Andi Kuswandi, dkk. 2022. Pembelajaran literasi dilakukan melalui kegiatan mendongeng atau membaca cerita untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan bahasa anak. (Kuswandi et al. 2022). Namun anak bisa pasif jika tidak divariasikan, sangat bergantung pada kemampuan bercerita guru. Analisis Efektivitas Literasi Membaca Pada Anak Usia Dini penelitian ini dilakukan oleh Maria Elfira Nuwa Woe,dkk.2025. Guru membacakan buku dengan suara keras dan ekspresif untuk meningkatkan pemahaman dan minat literasi anak(Maria Elfira Nuwa Woe 2025), namun memiliki kelemahan anak kurang aktif jika tidak dilibatkan dan membutuhkan buku yang sesuai dengan tema pembelajaran. Model Pembelajaran Berbasis Literasi Dini Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berbahasa Anak penelitian yang dilakukan oleh Nabilah, dkk.2023 penelitian ini dapat mengembangkan bahasa secara menyeluruh pada anak dan meningkatkan keterlibatan anak karena kegiatan seperti membaca bersama, bermain peran, dan eksplorasi buku bergambar dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak,(Nabilah 2023)namun memiliki kelemahan yaitu membutuhkan variasi kegiatan dan memerlukan waktu yang cukup lama. Selanjutnya Media Pembelajaran Digital dalam Menstimulasi Keterampilan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun penelitian ini dilakukan oleh Malpaleni Satriana,dkk. 2022. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media digital seperti video, animasi, atau aplikasi untuk menstimulasi kemampuan literasi anak. (Satriana et al. 2022). Penelitian ini dapat menarik dan terjadi interaktif antara pendidik dan anak sehingga anak lebih fokus terhadap pembelajaran literasi. Namun kelemahannya sangat bergantung kepada perangkat.

Dari berbagai temuan penelitian tersebut yang relevan dengan kondisi di lapangan berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Agustus 2025 di PAUD Pelita Indah saat pembelajaran pada anak kelompok B terlihat bahwa kemampuan literasi awal anak masih belum maksimal. Dari 20 anak terdapat 18 anak menunjukkan ketidak tertarikan terhadap kegiatan literasi yang hanya menggunakan media buku bergambar; metode hafalan huruf A sampai Z, yang

membuat anak-anak cenderung merasa bosan dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melihat kondisi ini Peneliti memilih lokasi PAUD Pelita Indah dipilih sebagai lokasi penelitian untuk menerapkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu peneliti juga menemukan di mana media proyektor yang merupakan bantuan pemerintah belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran literasi yang masih bersifat monoton dan berfokus pada hafalan huruf menyebabkan rendahnya minat dan perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran yang interaktif dan inovatif dengan praktik pembelajaran yang masih konvensional.

Erat kaitannya dengan masalah diatas maka peneliti berupaya membuat inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan media proyektor sebagai salah satu alternatif media pembelajaran digital yang lebih mudah diakses di lingkungan sekolah. Pemanfaatan media proyektor diharapkan dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif antara pendidik dan anak, serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga mampu meningkatkan minat, perhatian, dan kemampuan literasi anak secara optimal. Media proyektor dapat digunakan untuk meningkatkan literasi anak melalui gambar yang bergerak anak-anak lebih tertarik untuk belajar literasi dan tentunya anak mampu menyampaikan pendapatnya terhadap gambar yang dilihat. Media proyektor juga memungkinkan penyajian materi dalam bentuk gambar, video, dan animasi yang lebih menarik karena bergerak dan bersuara tentunya membuat pembelajaran anak lebih menyenangkan dan bermakna dibandingkan metode konvensional. Penggunaan proyektor ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak serta meningkatkan keterampilan literasi anak usia dini di kelompok B PAUD Pelita Indah Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan uraian deskripsi diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian Meningkatkan kemampuan Literasi pada anak usia dini melalui media proyektor di kelompok B PAUD Pelita Indah Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Fokus Masalah

Bagaimana media proyektor dapat meningkatkan literasi di kelompok B PAUD Pelita Indah Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu

1. Kurangnya pemanfaatan media proyektor sebagai alat bantu pembelajaran
2. Metode pembelajaran literasi yang masih bersifat konvensional
3. Rendahnya pengetahuan pendidik dalam memanfaatkan media proyektor
4. Metode pembelajaran yang kurang menarik bagi anak sehingga membuat anak merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan pendidik
5. Rendahnya kemampuan literasi anak usia dini di Kelompok B PAUD Pelita Indah

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemanfaatan media proyektor dapat meningkatkan literasi di kelompok B PAUD Pelita Indah Kabupaten Bone Bolango

1.5 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran literasi anak usia dini, khususnya dalam penggunaan media teknologi seperti proyektor.

1.1.2 Manfaat Praktis:

1. Bagi Lembaga PAUD: Menjadi referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu Pendidikan
2. Bagi Guru: Memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam proses belajar literasi.
3. Bagi peserta Didik : Dalam penelitian ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi melalui pemanfaatan media proyektor.
4. Bagi Peneliti selanjutnya: Menjadi sumber informasi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran dan literasi anak usia dini.

1.6 Kerangka teoretik dan Hipotesis Tindakan

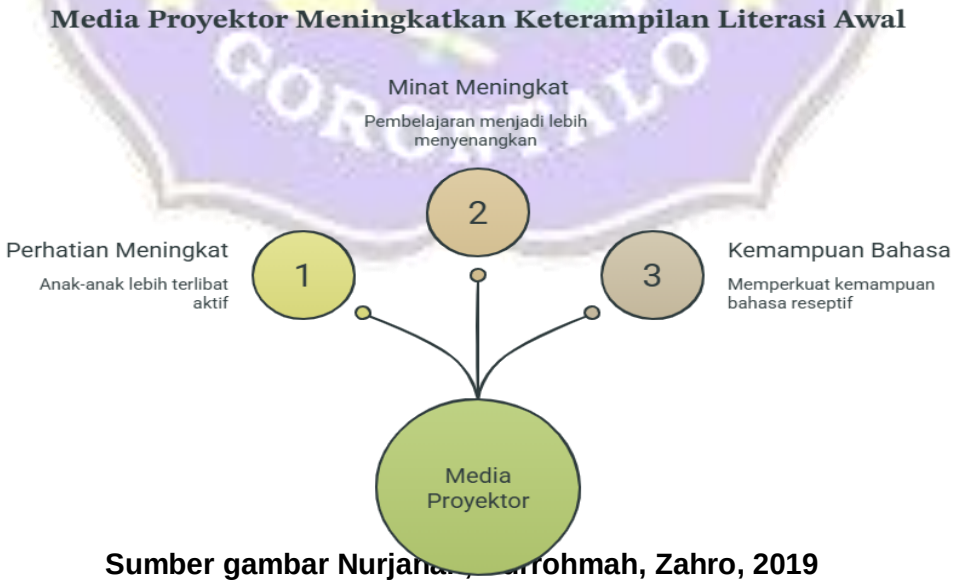
1.1.3 Kerangka Teoritik

Keterampilan literasi awal adalah keterampilan yang secara inheren terlibat dalam pengembangan membaca, tetapi sudah ada sebelum keterampilan membaca itu sendiri berkembang.(Satriana et al. 2022) Salah satu keterampilan

literasi adalah anak dapat mengetahui huruf (yaitu, mampu mengenali dan menamai huruf), pengetahuan tentang korespondensi huruf-bunyi (misalnya, mampu mencocokkan bunyi/m/ dengan huruf “m”), kesadaran fonemik (misalnya, membagi kata "mat" menjadi /m/ /a/ /t/), dan konsep tentang cetak (yaitu, pengetahuan tentang konvensi membaca, arah teks, struktur buku), dan tulisan tangan atau menulis huruf dan kata. (Satriana et al. 2022).

Dalam konteks pembelajaran di PAUD, stimulasi literasi perlu diberikan melalui kegiatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti media proyektor. Media proyektor memungkinkan penyajian materi secara visual dan audio yang lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar anak. Anak-anak menjadi lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran karena adanya interaksi guru dan anak dalam proses pembelajaran. Melalui media proyektor guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kemampuan bahasa reseptif anak secara keseluruhan.(Johnson, Lauri 2024)

Secara konseptual, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber gambar Nurjanah, Mirrohmah, Zahro, 2019

Made with Napkin

1.1.4 Hipotesis Tindakan

Jika media proyektor dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, maka kemampuan literasi anak usia dini di Kelompok B PAUD Pelita Indah Kabupaten Bone Bolango akan meningkat.